

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang Sisdiknas No.20/2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” Pendidikan adalah usaha terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang bertujuan peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Thompson (1993) menyatakan pendidikan memiliki pengaruh lingkungan terhadap individu dalam menghasilkan beberapa perubahan yang tetap dalam kebiasaan pikiran, perilaku dan sikapnya. Selain pengertian yang dijelaskan oleh Thompson, Purwanto 1997 menyatakan pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Pengertian pendidikan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah salah satu upaya yang sengaja dilakukan agar peserta didik mempunyai perubahan dalam kemampuan kesadaran bersikap dan berpikir dari hasil proses pembelajaran. Menurut Rahayu (2008) ada tiga jalur pola dalam pendidikan yaitu informal, formal dan non formal. Pendidikan konvensional adalah contoh dari pendidikan formal, karena pendidikan formal salah satu jalur pendidikan yang berjenjang dan terstruktur yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Rahayu juga menjelaskan pendidikan non formal sebagai pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terencana dan struktur sedangkan pengertian pendidikan informal adalah jalur pendidikan lingkungan.

Penggolongan organisasi mahasiswa dapat digolongkan sebagai pendidikan yang informal sekaligus juga non formal karena dalam penyelenggaraan organisasi mahasiswa ada rencana kerja yang dilakukan satu tahun sekali yang biasa disebut dengan rapat kerja tahunan dan juga disebut kegiatan informal

karena dalam melaksanakan kegiatan dalam satu organisasi mahasiswa, banyak pendidikan yang nantinya dapat diterima melalui pengalaman dilapangan. Mengikuti organisasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa serta *soft skill* yang nantinya dibutuhkan dalam dunia kerja saat sudah lulus perkuliahan (Muttaqiyathun, 2012)

Putra dan Pratiwi (2005) menyatakan bahwa *soft skill* memiliki peranan penting dalam kesuksesan mahasiswa dan untuk mengasah *soft skill* salah satunya adalah mengikuti kegiatan organisasi. Organisasi merupakan sebuah sistem yang memiliki macam elemen dan subsistem, di antaranya subsistem manusia yang merupakan subsistem terpenting dan terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dalam organisasi. Organisasi dibentuk oleh manusia dalam memenuhi beberapa kebutuhannya seperti kebutuhan spiritual, kebutuhan emosional, kebutuhan intelektual dan kebutuhan ekonomi, kebutuhan politik dan sebagainya.

Organisasi yang baik memiliki ketergantungan tingkat kinerja dari pengurus organisasi tersebut. Mangkunegara (2009) mengatakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* (Prestasi kerja sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Tinggi rendahnya kinerja organisasi berkaitan erat dengan sistem pemberian pengalaman dan penghargaan yang diberikan oleh organisasi tempat mereka. Tercapainya tujuan organisasi tidak hanya tergantung peralatan modern, sarana dan prasarana yang lengkap, tetapi lebih tergantung pada kinerja manusia yang melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu organisasi yang baik membutuhkan pengurus dengan kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan organisasi.

Mangkunegara (2006) mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi, saat individu memiliki motivasi yang baik dalam mengikuti organisasi maka akan berdampak kinerja yang baik. Menurut Hasibuan (2006) motivasi adalah penting karena motivasi merupakan hal yang menyalurkan, menyebabkan, dan mendukung perilaku manusia agar mau bekerja lebih giat dan antusias dalam mencapai kinerja yang optimal. Motivasi menjadi salah satu dasar utama bagi

seseorang mengikuti berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha yang bersangkutan mencukupi kebutuhannya, baik yang bersifat ekonomi, politik, sosial dan berbagai kebutuhan lainnya yang semakin komplek. Pasolong (2010) berasumsi bahwa kinerja yang baik dipengaruhi oleh motivasi individu dalam mengikuti organisasi tersebut. Forkombi (Forum Komunikasi Mahasiswa Batang Indonesia) merupakan sebuah organisasi induk mahasiswa Batang dari berbagai organisasi mahasiswa daerah (Ormada) diseluruh kampus yang ada diseluruh indonesia. Forkombi lahir pada tanggal 15 Oktober 2013 yang disepakati oleh beberapa mahasiswa Batang yang berkuliah di Pekalongan, Wonosobo, Semarang, Yogyakarta, Surakarta, Jakarta, Bogor dan Malang. Forkombi merupakan organisasi non politik praktis yang lahir dari kesamaan tujuan mahasiswa Batang untuk mewujudkan suatu wadah dalam mengakomodasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Forkombi menjadi induk dan memiliki 13 organisasi mahasiswa daerah dari berbagai organisasi mahasiswa daerah yang tersebar di seluruh kampus dan wilayah di Indonesia yaitu antara lain Imabasa (Ikatan Mahasiswa Batang Sultan Agung Semarang), Forsimba (Forum Silahturahmi Mahasiswa Batang Yogyakarta), Imadiba (Ikatan Mahasiswa Batang Universitas Diponegoro Semarang), KMBS (Keluarga Mahasiswa Batang UIN Walisongo Semarang), Bascom (Batang Student Community Universitas Wahid Hasyim Semarang), Ikamaba (Ikatan Keluarga Mahasiswa Batang Universitas Semarang), Kembang sutera (Keluarga Mahasiswa Batang Universitas Negeri Semarang Sutera), Kembang Saga (Keluarga Mahasiswa Batang di Salatiga), Kumbang Upgris (Keluarga Mahasiswa Batang Universitas PGRI Semarang), Ismaba (Ikatan Silahturahmi Mahasiswa Batang di Wonosobo), Imaskaba (Ikatan Mahasiswa Batang di Surakarta), Himbara (Himpunan Mahasiswa Batang Rantau di Jabodetabek) dan Lemah Abang (Lesehan Mahasiswa Batang di Pekalongan). (www.forkombi.com)

Perjalanannya kinerja dari Forkombi dan ormada tidak selalu berjalan dengan baik. Banyak pengurus maupun mahasiswa di daerah Batang yang cenderung fluktuatif dalam dinamika organisasi. Daerah lain yang mempunyai organisasi mahasiswa daerah yang sama seperti KMJS (Keluarga Mahasiswa

Jepara Semarang) memiliki pengurus dengan kinerja baik dibuktikan dengan rapat rutin pengurus dan program kerja yang dilaksanakan selalu berhasil. Berbeda dengan forkombi dengan alasan klasik dari mahasiswa Batang saat individu tersebut tidak dapat bekerja di organisasi dengan baik adalah karena kesibukan perkuliahan. Hal itu berbanding lurus dengan wawancara pada subjek yang pertama bernama AY

“Saya mengikuti organisasi Forkombi dan Ikamaba, memang mas saya tidak selalu bisa mengikuti kegiatan Ikamaba dan Forkombi. Karena terkadang saya lebih mementingkan kesibukan perkuliahan saya daripada Ikamaba maupun Forkombi. Tugas yang diberikan oleh dosen selalu muncul setiap pekan itu yang membuat saya sendiri terkadang lebih memprioritaskan tugas perkuliahan daripada mengikuti kegiatan Forkombi”.

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa motivasi dari subjek masih belum begitu baik dalam mengikuti kegiatan Forkombi maupun Ormada. Tugas mahasiswa yang banyak memperkecil motivasi mahasiswa tersebut untuk kegiatan yang aktif di Forkombi. Robinns (2001) menjelaskan bahwa individu akan cenderung memilih salah satu prioritas kegiatan yang menurutnya penting dan akan meninggalkan kegiatan lain. Teori tersebut menjelaskan bahwa subjek AY lebih memprioritaskan tugas kuliahnya daripada mengikuti kegiatan dari Forkombi. Menurut Abraham Maslow dalam Robinns dan Judge (2013) mengungkapkan bahwa salah satu motivasi individu dalam mengikuti kegiatan adalah terpenuhi kebutuhan dari aktualisasi diri. Forkombi sebagai organisasi kedaerahan dinilai kurang menjadi daya tarik seorang mahasiswa Batang untuk mengikutinya, karena lebih memilih organisasi intra kampus yang dipandang lebih meningkatkan dapat aktualisasi diri. Hal itu selaras dengan hasil wawancara subjek yang kedua bernama AM, AM menyatakan

“Saya lebih menyukai ikut dalam organisasi BEM maupun SENAT di kampus mas, karena saya rasa organisasi tersebut lebih mampu meningkatkan kemampuan dan potensi saya saat berproses menjadi mahasiswa. Forkombi atau Ormada itu kan lebih bersinggungan dengan pemerintah atau masyarakat di Batang dan saya sendiri belum bisa secara intens untuk pulang ke Batang, maka dari itu saya lebih sering mengikuti kegiatan organisasi intra kampus dari pada Forkombi atau KMBS sebagai Ormada di UIN

Walisongo walaupun saya ikut struktur pengurus di Forkombi dan KMBS”.

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara subjek ke tiga bernama AN

“Kalau saya lebih sering mengikuti organisasi PMII atau UKM mas, karena saya rasa di situ saya bisa lebih mengasah potensi saya dalam berproses sebagai mahasiswa. Saya juga belum menemukan manfaat nyata saat mengikuti kegiatan Forsimba maupun Forkombi. Saya juga terdaftar dalam kepengurusan Forsimba, namun saya tidak begitu aktif dalam kegiatan dari Forsimba maupun Forkombi”.

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa mahasiswa Batang lebih menginginkan untuk mengikuti organisasi intra kampus daripada mengikuti organisasi mahasiswa daerah. Subjek berpendapat bahwa mengikuti organisasi mahasiswa daerah dipandang belum mampu meningkatkan aktualisasi dirinya dalam berproses menjadi seorang mahasiswa. Dua subjek diatas juga memiliki kinerja yang rendah dalam kepengurusan organisasi mahasiswa daerah dan lebih memilih aktif dalam mengikuti organisasi intra kampus. Menurut Pasolong (2010) kinerja individu dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang kuat. Tercapainya tujuan organisasi tidak terlepas dari individu yang dimiliki organisasi yang nantinya berperan aktif sebagai pelaku dalam usaha mencapai dalam organisasi. Kinerja organisasi pada dasarnya merupakan tanggung jawab dari setiap individu yang bekerja di organisasi tersebut. Apabila individu dalam organisasi bekerja dengan baik berprestasi terbaik mereka terhadap organisasi maka kinerja organisasi akan berjalan dengan baik. Maka, kinerja organisasi merupakan cermin dari kinerja individu.

Pasolong (2010) juga menyebutkan kemauan merupakan salah satu faktor tingginya motivasi yang berpengaruh kinerja pada individu dalam organisasi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan IF yang merupakan pengurus Ismaba, IF menyatakan

“Saya memang jarang mengikuti kegiatan dari Forkombi karena kegiatan Forkombi lebih sering di Batang dan saya jarang pulang ke Batang, jadi saya agak malas mengikuti kegiatan Forkombi. Sebenarnya sih kegiatannya menarik karena kita lebih bersinggungan dengan pemerintah dan masyarakat di Batang,

namun karena saya jarang pulang jadi saya tidak bisa ikut kegiatan tersebut. Saya juga ikut sebagai pengurus dari forkombi mas namun yak arena jarak itu tadi jadi saya belum bias aktif dengan baik di forkombi”.

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa subjek memiliki kemauan rendah untuk mengikuti kegiatan Forkombi yang memang lebih difokuskan tempatnya di Batang. Kemauan memang sangat berpengaruh pada tingka motivasi individu dalam kinerja berorganisasi. Saat kemauan individu rendah maka ikut redahnya motivasi dalam kinerja berorganisasi. Selain kemauan, Pasolong (2010) juga menyatakan bahwa kejelasan tujuan merupakan salah satu tolog ukur motivasi individu dalam mengikuti atau berkinerja didalam satu organisasi. Saat individu tidak mengetahui dengan jelas tujuan yang akan di capai saat mengikuti suatu organisasi maka tujuan yang tercapai tidak efisien. Teori ini juga sesuai dengan wawancara subjek yang ke empat bernama MM yang merupakan pengurus dari Bascom dan Forkombi, MM menyatakan

“Saya belum begitu memahami mengikuti kegiatan Forkombi yang berakibat saya tidak begitu mengerti juga tujuan saya menjadi pengurus dari Bascom dan Forkombi. Saya juga belum begitu mempelajari tujuan dengan adanya Forkombi dan Ormada. Saya juga belum mempunyai tujuan khusus mas dalam berproses di kepengurusan Ormada. Kinerja saya juga belum bisa maksimal karena motivasi saya berproses di forkombi”.

Wawancara diatas menyatakan bahwa subjek masih belum memiliki tujuan dirinya mengikuti organisasi mahasiswa daerah yang berdampak subjek tidak begitu aktif dan memiliki motivasi baik sehingga individu tersebut masih belum bisa memiliki kinerja yang baik di kepengurusan. Kejelasan tujuan merupakan salah satu faktor dalam pencapaian motivasi yang baik yang nanti menunjang kinerja individu, apabila individu tidak mengetahui dengan jelas tujuan organisasi yang hendak dicapai maka individu tersebut tidak efisien atau tidak efektif dalam berproses di organisasi mahasiswa daerah.

Peneliti menemukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiyoko, *et.al*, (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh Motivasi, Organisasi Dan Soft Skill Terhadap Kinerja Mahasiswa Fakultas Teknik Unika Atmajaya Angkatan 2012.

Hasil penelitian hasil tersebut mahasiswa yang memiliki motivasi baik akan berdampak positif terhadap kinerja mahasiswa. Penelitian lainnya dilakukan Putri (2015) dengan judul motivasi mengikuti organisasi mahasiswa dan kinerja berorganisasi ditinjau dari sosial teman satu jurusan. Hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan positif sangat signifikan antara dukungan sosial teman satu jurusan dengan motivasi mengikuti organisasi mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian yaitu untuk mengetahui “Apakah ada hubungan antara motivasi dengan kinerja pada organisasi mahasiswa daerah forum komunikasi mahasiswa Batang Indonesia”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan kinerja pada organisasi mahasiswa daerah forum komunikasi mahasiswa Batang Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang psikologi industri dan organisasi yang berkaitan dengan motivasi kerja dan kinerja mahasiswa dalam berorganisasi.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan di bidang psikologi industri dan organisasi dan menjadi bahan referensi peneliti lain untuk permasalahan yang sama.
- c. Memberikan bukti empiris motivasi dan kinerja dalam organisasi mahasiswa yang dapat menjadi masukan bagi organisasi dalam mengembangkan dan menumbuhkan kinerja.

2. Manfaat Praktis

Membantu organisasi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa agar kinerja organisasi dapat tercapai.